

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi umumnya terjadi di negara-negara berkembang. Pada hakekatnya pembangunan ekonomi memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta taraf hidup yang lebih baik secara menyeluruh. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi di sektor yang satu dengan sektor yang lain adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Semakin meningkatnya pembangunan ekonomi disuatu negara, maka akan berdampak pula pada meningkatnya kebutuhan masyarakat.

Sama halnya pada pembangunan ekonomi pada umumnya, pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara dalam pandangan ekonomi islam harus memiliki tujuan yang lebih mendalam, yakni berupa peningkatan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhiratnya. Kesejahteraan bukan hanya kesejahteraan material tetapi juga kesejahteraan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan haruslah dicapai tidak saja dalam aspek material, tetapi juga dalam aspek spiritual. Sehingga apabila hanya kesejahteraan material saja yang tercapai, maka masyarakat akan merasakan kehidupan yang hampa dan tanpa tujuan yang bermakna meskipun semua fasilitas tersedia.

Berikut adalah salah satu ayat yang menjelaskan tentang konsep pembangunan ekonomi menurut pandangan Islam dalam Q.S Hud ayat 61 adalah sebagai berikut:

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya :

Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah SWT, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”.

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah Allah SWT kepada umat manusia yang mengandung dua makna yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Pertama, makna Al-wujud atau kewajiban umat manusia untuk mengelola bumi dan seisinya sebagai suatu lahan pertanian serta dianjurkan bagi umat manusia untuk membangun alam semesta ini. Kedua, ayat tersebut mengandung perintah Allah SWT kepada umat manusia untuk membangun jagad raya. Perintah Allah SWT tersebut bersifat wajib dan mutlak (Asmuni, 2003). Dengan demikian dapat dipahami dari penjelasan ayat diatas, bahwa umat manusia diciptakan oleh Allah dari bumi dan dijadikan penghuni untuk memakmurkan segala fasilitas atau kebutuhan lainnya yang terhampar luas yang Allah sediakan bagi umat manusia.

Salah satu sektor yang sangat berperan dalam pembangunan ekonomi adalah sektor perhubungan (transportasi). Perkembangan sektor transportasi akan secara langsung mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang terus berjalan. Setiap manusia memiliki kebutuhan yang beraneka ragam yang harus di penuhi untuk keberlangsungan hidupnya. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Kebutuhan yang utama yang harus diutamakan adalah kebutuhan primer karena merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Kebutuhan selain dari kebutuhan pokok adalah kebutuhan sekunder yang mana merupakan kebutuhan penunjang bagi kebutuhan manusia. Sedangkan kebutuhan tersier adalah kebutuhan akan barang-barang mewah. Seperti yang kita ketahui transportasi memiliki fungsi untuk melancarkan pergerakan barang dan mobilitas manusia serta membantu dalam tercapainya pengalokasian sumber ekonomi secara optimal. Dengan prasarana yang telah disiapkan oleh alam seperti darat, laut dan udara, transportasi memiliki peranan penting dalam usaha mencapai tujuan pembangunan ekonomi suatu bangsa (MS, 2011).

Menurut Arief Budiarto (2013), Suatu hal yang paling mendasar dalam mewujudkan tujuan pembangunan adalah dengan adanya produktivitas yang tinggi dari subjek pembangunan, yaitu masyarakat. Produktivitas yang tinggi akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula. Pertumbuhan ekonomi yang mendorong peningkatan mobilitas penduduk menjadikan sarana transportasi merupakan hal yang penting bagi masyarakat. Pertumbuhan akan sarana transportasi akan menyebabkan berkembangnya perkembangan kendaraan

bermotor yang semakin meningkat. Berikut ini tabel 1.1 tentang perkembangan jumlah kendaraan bermotor menurut jenisnya di Indonesia sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor di Indonesia menurut Jenisnya

Jenis Kendaraan Bermotor	2016		2017		2018	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Mobil Penumpang	14.580.666	11,28%	15.423.968	11,24%	16.440.987	11,20%
Mobil Bis	2.486.898	1,92%	2.509.258	1,83%	2.538.182	1,73%
Mobil Barang	7.063.433	5,46%	7.289.910	5,31%	7.778.544	5,30%
Sepeda Motor	105.150.082	81,33%	111.988.683	81,62%	120.101.047	81,78%
Jumlah	129.281.079	100%	137.211.818	100%	146.858.759	100%

Sumber: BPS, data diolah

Data diatas menunjukkan perkembangan jumlah kendaraan bermotor menurut jenisnya, dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2014 sampai dengan 2018 seperti mobil penumpang, mobil bis, mobil barang dan juga sepeda motor. Dari semua jenis kendaraan bermotor tersebut semuanya mengalami peningkatan jumlah setiap tahunnya. Namun jenis kendaraan bermotor yang paling banyak digunakan adalah sepeda motor. Dimana jumlah sepeda motor dari tahun 2016 sebanyak 105.150.082 dengan presentase sebesar 81,33% yang terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2018 sebanyak 120. 101.047 unit dengan presentase sebesar 81,78%. Hal ini memicu permasalahan yang cukup kompleks, yaitu masyarakat cenderung memilih kendaraan pribadi seperti sepeda motor guna menghindari menggunakan angkutan umum yang dirasa kurang nyaman, kurang aman, dan kurang efisien. Karena meningkatnya ketergantungan masyarakat akan kendaraan pribadi ini akan menyebabkan jumlah kendaraan

tinggi tidak lagi dapat terhindarkan. Hal ini akan menyebabkan kemacetan. Berikut table 1.2 merupakan data banyaknya Kendaraan Bermotor Roda Dua di Banjarnegara:

Tabel 1. 2
Kendaraan Bermotor Roda Dua di Banjarnegara

Tahun	Jumlah Sepeda Motor	Presentase
2010	133.387	0,00%
2011	159.506	16,37%
2012	180.907	11,83%
2013	205.711	12,06%
2014	213.423	3,61%
2015	214.418	0,46%
2016	243.064	11,79%

Sumber: BPS Banjarnegara, diolah

Dari table 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah sepeda motor di Kabupaten Banjarnegara, pada tahun 2010 diperoleh data sebesar 133.287 dengan presentase sebesar 0,00% yang terus mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2016 sebesar 243.064 dengan presentase sebesar 11,79%. Hal ini terjadi karena minat masyarakat yang tinggi dalam penggunaan sepeda motor sebagai sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan dan juga disebabkan oleh semakin bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Banjarnegara.

Jumlah penduduk di Kabupaten Banjarnegara yang semakin bertambah seiring berjalannya waktu. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan permintaan sepeda motor setiap tahunnya di Kabupaten Banjarnegara bertambah. Hal ini dikarenakan sepeda motor merupakan alat transportasi yang praktis di bandingkan dengan transportasi yang lain. Serta kemudahan yang dirasa pada

zaman sekarang dalam mendapatkan sepeda motor yaitu dengan cara kredit. Dengan membayar uang muka dan sepeda motor dapat langsung dibawa pulang dengan sisa pembayaran yang dapat diangsur setiap bulannya. Hal ini menjadi suatu hal yang menyebabkan jumlah kendaraan pribadi terutama sepeda motor mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah:

Tabel 1. 3
Jumlah Penduduk di Banjarnegara Tahun 2010-2016

Tahun	Jumlah Penduduk	Presentase
2010	870.528	0,00%
2011	877.201	0,76%
2012	883.710	0,74%
2013	889.894	0,69%
2014	896.038	0,69%
2015	901.826	0,64%
2016	907.410	0,62%

Sumber: BPS Banjarnegara, data diolah

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan sarana transportasi khususnya di Kabupaten Banjarnegara, tidak sedikit angkutan umum yang tersedia dapat dikatakan kurang layak untuk dinaiki dilihat dari fasilitas yang ada serta angkutan umum yang digunakan sudah cukup tua untuk dioperasikan bahkan lebih dari 12 jam setiap harinya. Kemudian pengemudi angkutan umum yang terkadang ugal-ugalan demi mengejar setoran dan menaikkan penumpang tanpa melihat kondisi kendaraan yang sudah penuh membuat masyarakat beralih menggunakan sepeda motor yang dengan hal ini turut meningkatkan jumlah permintaan sepeda motor di Kabupaten Banjarnegara.

Dari uraian diatas mendorong peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat permasalahan apakah harga sepeda motor, tingkat pendapatan, selera masyarakat, jumlah anggota keluarga, tarif angkutan umum dan tersedianya kredit sepeda motor menjadi faktor yang dapat mempengaruhi permintaan sepeda motor di Kabupaten Banjarnegara. Berdasarkan tujuan tersebut, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Sepeda Motor Di Kabupaten Banjarnegara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dapat dikaji dalam penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Apakah variabel harga berpengaruh terhadap permintaan sepeda motor di Kabupaten Banjarnegara
2. Apakah variabel pendapatan berpengaruh terhadap permintaan sepeda motor di Kabupaten Banjarnegara
3. Apakah variabel selera berpengaruh terhadap permintaan sepeda motor di Kabupaten Banjarnegara
4. Apakah variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap permintaan sepeda motor di Kabupaten Banjarnegara
5. Apakah variabel tarif angkutan umum berpengaruh terhadap permintaan sepeda motor di Kabupaten Banjarnegara
6. Apakah variabel tersedianya kredit berpengaruh terhadap permintaan sepeda motor di Kabupaten Banjarnegara

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah variabel harga berpengaruh terhadap permintaan sepeda motor di Kabupaten Banjarnegara
2. Untuk menganalisis apakah variabel pendapatan berpengaruh terhadap permintaan sepeda motor di Kabupaten Banjarnegara
3. Untuk menganalisis apakah variabel selera berpengaruh terhadap permintaan sepeda motor di Kabupaten Banjarnegara
4. Untuk menganalisis apakah variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap permintaan sepeda motor di Kabupaten Banjarnegara
5. Untuk menganalisis apakah variabel tarif angkutan umum berpengaruh terhadap permintaan sepeda motor di Kabupaten Banjarnegara
6. Untuk menganalisis apakah variabel tersedianya kredit berpengaruh terhadap permintaan sepeda motor di Kabupaten Banjarnegara

D. Manfaat Penelitian

Selain itu, penelitian ini dihadapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman secara mendalam bagi peneliti lain yang memiliki

permasalahan yang sama mengenai studi Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Sepeda Motor di Kabupaten Banjarnegara.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi instansi-instansi terkait selaku pengambil kebijakan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada pada permintaan sepeda motor khususnya di Kabupaten Banjarnegara guna mengontrol pertumbuhan ekonomi.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan tentang faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan sepeda motor di Kabupaten Banjarnegara serta dapat digunakan sebagai pembandingan dalam penelitian yang menyangkut topik yang sama.